

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Waktu merupakan kuantitas yang dapat diukur dimulai dari detik, menit, jam, hari, bulan dan tahun. Waktu juga sumber daya yang tidak dapat dibeli atau dijual, waktu tidak dapat ditambah atau dikurangi. Setiap harinya, semua orang memiliki jumlah waktu yang sama, yaitu 24 jam. Orang yang berhasil memaksimalkan penggunaan waktu adalah yang menerapkan teknik dan sistem yang berbeda beda, namun memiliki satu tujuan yang sama dan memiliki visi tentang bagaimana cara seseorang menghabiskan waktu, visi yang mengandung kesadaran tentang prioritas, dan mengetahui apa yang ingin dilakukan dengan waktu yang tersedia.¹

Di zaman sekarang ini banyak sekali masalah-masalah yang sering ditemukan dalam proses pendidikan terutama waktu. Ketika siswa tidak bisa mengatur waktu belajar dengan benar, maka banyak waktu yang terbuang sia-sia. Karena waktu merupakan hal yang sangat berharga, maka siswa harus mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Menurut Terry dan Franklin, “Manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktifitas perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian, yang

¹ Yuswardi. 2016. *Manajemen Waktu Mahasiswa Berbasis Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*. Idea nursing jurnal. ISSN 2087-2879. Vol. VII No. 3

dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (*Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*).”²

Manajemen waktu menurut ilmu psikologi adalah kemampuan untuk merencanakan dan mengontrol bagaimana kita mengalokasikan tiap-tiap jam dalam satu hari untuk bisa mencapai tujuan secara efektif.³ Jadi, Manajemen waktu adalah proses yang meliputi analisis, perencanaan, dan komitmen. Dia memasukkan latihan dan referensi yang dapat diterapkan dalam situasi personal dan professional sehari-hari untuk membantu mengatur waktu dengan baik.

Salah satu kelemahan sebagian siswa adalah kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar. Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas. Padahal sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Menurut Dale H. Schunk manajemen waktu merupakan sebuah masalah bagi sebagian besar anak dan bagi banyak orang dewasa. Para konselor di sekolah mengetahui bahwa manajemen waktu merupakan penyebab dari banyak masalah akademis yang dialami oleh para murid. Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya

² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2

³ Zivanna Lethisa, *Trik juara mengatur waktu*, cet. Ke-1, (Jakarta: GagasMedia, 2016), hlm. 12.

kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar, dan kesiapan diri untuk belajar.⁴

Pengaruh manajemen waktu yang tepat membuat siswa menjadi termotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga akan memberikan hasil yang baik. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Prestasi belajar diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu.⁵ Prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa

⁴ Nurita Juliasari, Benedictus Kusmanto, 2016. *Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4, No. 3.

⁵ Darmadi, *Perkembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 299.

Waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidaknya waktu, tetapi bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar disatu sisi siswa atau mahasiswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan (*refreshing*).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2018 di MAN 3 Palembang. MAN 3 Palembang yang berada di Pakjo adalah lembaga pendidikan sekolah menengah atas berbasis Islam. Sekolah ini memulai pembelajaran pada pukul 07.15 WIB dengan diawali pembacaan Al-Quran bersama-sama kemudian langsung melakukan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 12.00 WIB, selanjutnya dilanjutkan dengan ISOMA sampai pukul 13.00 WIB lalu dilanjutkan dengan bimbingan belajar sampai pukul 16.00 WIB untuk kelas X dan XI. Dalam pelaksanaan belajar mengajar peneliti menemukan masih adanya siswa kelas X di MAN 3 Palembang yang memiliki prestasi belajar rendah, hal ini dilihat dari hasil nilai raport siswa. Sementara peneliti menemukan manajemen waktu belajar yang kurang efektif, siswa tidak mengatur waktu nya dengan baik sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia, kurangnya pemahaman siswa mengenai manajemen belajar, siswa seringkali kekurangan

waktu sehingga dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas, tingginya kecenderungan perilaku menunda-nunda.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Palembang mengingat bahwa manajemen waktu mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.
2. Siswa seringkali kekurangan waktu belajar sehingga dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas.
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya manajemen waktu.
4. Siswa sering menunda-nunda waktu belajar

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini ditujukan pada siswa-siswi kelas X di MAN 3 Palembang, hal ini karena siswa MAN 3 Palembang memiliki variasi dalam manajemen waktu belajar yang berbeda-beda.

2. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Manajemen waktu kelas X di MAN 3 Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar kelas X di MAN 3 Palembang?
3. Adakah pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar kelas X di MAN 3 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar kelas X di MAN 3 Palembang.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen waktu siswa kelas X di MAN 3 Palembang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar kelas X di MAN 3 Palembang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk peneliti sendiri agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman praktis khusus yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian ini.
- b. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan dan pengembangan terhadap penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran lebih banyak mengenai manajemen waktu dan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, dapat menjadi motivasi untuk mempelajari lebih dalam mengenai pentingnya manajemen waktu untuk masa depan dan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, secara tidak langsung akan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah itu sendiri sebagai acuan pembelajaran tentang pentingnya manajemen waktu dan prestasi belajar.

G. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penulisan penelitian "*pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar di MA N 3 Palembang*". Berikut ini peneliti akan menerangkan beberapa tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan

penelitian ini serta berguna untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian yang sedang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Nurita Juliasari dan Benedictus Kusmanto, (2016), dalam jurnalnya yang berjudul "*Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*".⁶ Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecenderungan manajemen waktu belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu variabel bebas adalah manajemen waktu belajar dan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Sedangkan terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran matematika yang diteliti, objek serta subjek yang diteliti adalah siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

Risfandi, Busnawir dan Latief Sahidin, (2014), dalam jurnal nya yang berjudul "*Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Matematika pada*

⁶ Nurita Juliasari, Benedictus Kusmanto, 2016. *Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4, No. 3.

Siswa Kelas VIII SMPS Kartika XX-6 Kendari".⁷ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Manajemen waktu pada siswa kelas VIII SMPs Kartika XX- 6 Kendari tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 125,413 dan standar deviasi sebesar 14,258 (2) Hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPs Kartika XX-6 Kendari tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 72,69 dan standar deviasi sebesar 9,037 (3) Terdapat pengaruh manajemen waktu siswa secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPs Kartika XX-6 Kendari pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel bebas yaitu manajemen waktu belajar. Sedangkan pada perbedaannya adalah variabel terikat yaitu prestasi belajar dan subjek serta objek penelitian ini pada siswa kelas VIII SMP Kartika XX-6 Kendari dan mata pelajaran yang diteliti ialah matematika.

Wuri Rahmawati dalam skripsi nya yang berjudul "*Pengaruh Manajemen Waktu Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Tamanagung 2 Muntilan Magelang Jawa Tengah Semester II*

⁷ Risfandi, Busnawir, Latief Sahidin, 2014, *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPS Kartika XX-6 Kendari*, (online) https://www.researchgate.net/publication/325391981_PENGARUH_MANAJEMEN_WAKTU_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA_PADA_SISWA_KELAS_VIII_SMPS_KARTIKA_XX-6_KENDARI, di akses pada tanggal 1 November 2018.

Tahun Ajaran 2016/2017".⁸ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen waktu belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Tamanagung, Muntilan, Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,331 > 3,34$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.447. hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel manajemen waktu belajar dan motivasi belajar sebesar 44,7%, sedangkan sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu variabel bebas adalah manajemen waktu belajar dan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek serta objek penelitian ini adalah Siswa kelas V di SD N 2 Tamanagung Muntilan Jawa Tengah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat dilihat beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian sekarang sudah dijelaskan di atas. Selain itu juga terdapat perbedaan yang sudah umum, seperti perbedaan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian,

⁸ Wuri Rahmawati, *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Tamanagung 2 Muntilan Magelang Jawa Tengah Semester II Tahun Ajaran 2016/2017*. (online) <http://etheses.uin-malang.ac.id/9839/1/13130101.pdf>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2018

perbedaan situasi serta waktu penelitian. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan ini adalah pengaruh manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar terfokus pada siswa kelas X.

H. Kerangka Teori

1. Manajemen Waktu Belajar

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agree*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*manager*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang di inginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.⁹

Menurut Terry dan Franklin, “Manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktifitas perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (*Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*). Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini.

⁹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: CV. Budi Utomo, 2017), hlm. 1.

Keempat aktivitas ini biasa disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).

Wehrich dan Koontz, menulis bahwa: “Manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu, bekerja bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.”¹⁰

Waktu merupakan rangkaian saat, momen, kejadian, atau batas awal dan akhir sebuah peristiwa. Hidup tidak mungkin ada tanpa dimensi waktu, karena hidup adalah pemberdayaan lingkungan melalui gerak yang terukur. Bahkan dapat kita katakan bahwa waktu itu salah satu dari titik sentral kehidupan. Pada hakikatnya, seseorang yang menyia-nyiakan waktu adalah sedang mengurangi makna hidupnya.¹¹

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar merupakan mengelola, mengatur, menyusun rencana belajar dengan baik agar dapat memanfaatkan waktu belajar secara efektif.

¹⁰ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2.

¹¹ Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islami*, cet. Ke-12, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 24

¹² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47.

Manajemen waktu yang efektif berperan dalam pembelajaran dan pencapaian. Britton dan Trisser (1991) menemukan bahwa komponen manajemen waktu dalam perencanaan yang memiliki kisaran singkat dan sikap terhadap waktu merupakan penanda yang penting terhadap nilai rata-rata mahasiswa. Penggunaan waktu yang efektif muncul sebagian sebagai fungsi dari penggunaan, pembuatan, tujuan dan perencanaan (Weinstein dan Mayer, 1986). Prosedur ini pada gilirannya mendorong siswa untuk terlibat dalam aktifitas pengaturan-diri lainnya seperti pemantauan terhadap kemajuan. Waktu merupakan dimensi yang penting dalam pengaturan-diri dan bisa menjadi hasil kinerja (misalnya, seberapa banyak waktu yang dicurahkan pada tugas).

Manajemen waktu yang buruk dapat mencerminkan masalah dalam beberapa area (Zimmerman et al., 1994). Hal ini bisa terjadi ketika siswa tidak mengobservasi diri, mengevaluasi diri, dan beraksi dengan tepat pada hasil kinerja mereka. Hal ini juga bisa timbul ketika siswa tidak secara tepat menggunakan bantuan perencanaan seperti jam, alarm, dan buku agenda. Tujuan yang tidak realistis, rendahnya efikasi-diri, mengaitkan kesulitan belajar pada rendahnya kemampuan, dan persepsi bahwa strategi tidak seberapa penting juga memengaruhi manajemen waktu.¹³

¹³ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, cet. Ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 593.

Aspek-aspek manajemen waktu Menurut Macan (1990) menemukan tiga aspek manajemen waktu yang dipakai dalam pengembangan pengukuran tugas atas manajemen waktu yaitu :

- a. Menetapkan tujuan dan prioritas, yaitu apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan seseorang untuk diselesaikan dan bagaimana individu dapat menempatkan kebutuhan sesuai prioritas tugas yang diperlukan untuk mencapai sasaran.
- b. Teknik atau mekanika manajemen waktu, yaitu cara-cara yang digunakan dalam mengelola waktu seperti membuat daftar, jadwal dan rencana kerja.
- c. Kontrol terhadap waktu, yaitu berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengendalian terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.¹⁴

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok (Djamarah, 1994:19).

¹⁴ Sofyani Hasan Rusyadi, *Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa*, 2012, hlm. 6.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “Prestasic” yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Wikipedia prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi di peroleh dari usaha yang telah dikerjakan.¹⁵

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.¹⁶

Noehi Nasution mengatakan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.¹⁷

Prestasi belajar menurut Muhibbin Syah, adalah “taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes

¹⁵ Darmadi, *Op. Cit.*, hlm. 295

¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, cet. ke-7, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 49

¹⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 242

mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (Syah, 2007). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:

- 1) Kecerdasan/inteligensi
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) motivasi

¹⁸ *Ibid*, hlm. 244

b. Faktor eksternal, merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: 1) keadaan lingkungan keluarga; 2) keadaan lingkungan sekolah; 3) keadaan lingkungan masyarakat.¹⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Astuti Dan Resminingsih diantaranya:

1. Pemahaman siswa terhadap kekuatan dan kelemahan diri dalam belajar
2. Adanya kesesuaian gaya belajar siswa dengan implikasi-impilikasinya
3. Dapat mengevaluasi dan terampil memanajemen waktu belajar.
4. Memiliki berbagai teknik dalam menghadapi kecemasan saat menghadapi ujian atau tes.
5. Memiliki sikap dan perilaku yang dapat berkontribusi dalam belajar.²⁰

I. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

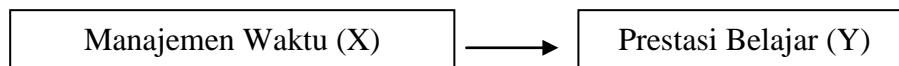
Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek penelitian. variabel penelitian seringkali dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 248

²⁰ Mulyadi, 2015, *Hubungan Perhatian Orangtua Dan Manajemen Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.

peristiwa atau gejala yang akan diteliti.²¹ Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu *independent variable* sebagai variabel bebas atau pengaruh (X) dan *dependent variable* sebagai variabel terikat atau terpengaruh (Y). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Manajemen waktu (Variabel Bebas (X))
- b. Prestasi Belajar (Variabel terikat (Y))



2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manajemen waktu

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk merencanakan dan mengontrol bagaimana kita mengalokasikan tiap-tiap jam dalam satu hari untuk bisa mencapai tujuan secara efektif. Indikator manajemen waktu, adalah:

- a) Menyusun tujuan.
- b) Menyusun prioritas dengan tepat.
- c) Membuat jadwal.
- d) Meminimalisasi gangguan.

- b. Prestasi Belajar

²¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 82

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia melakukan pembelajaran di sekolah. Indikator prestasi belajar, adalah

- a) Mengerjakan apa yang diketahui
- b) Hasil yang telah dicapai

J. Hipotesis

Penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha: manajemen waktu belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar kelas X di MAN 3 Palembang.

Ho: manajemen waktu belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar kelas X di MAN 3 Palembang.

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel Manajemen Waktu (X) dengan Prestasi Belajar (Y) di MAN 3 Palembang. Berdasarkan tujuan penelitian yang pada dasarnya adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Manajemen Waktu Belajar dengan variabel tergantung yaitu Prestasi Belajar.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positvisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²²

Berdasarkan dari variabel penelitian yang diambil oleh peneliti, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (manajemen waktu) dan variabel terikat (prestasi belajar) yang kemudian keduanya akan dicari dengan jenis penggunaan penelitian desain *Deskriptif – Korelasional*. Penelitian *deskriptif – korelasional* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih.²³

Jenis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan manajemen waktu belajar dan prestasi belajar siswa. Sedangkan desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*.²⁴

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

²³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 179

²⁴*Ibid*, hlm. 15

Data kuantitatif yang ada dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu tentang manajemen waktu dan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 3 Palembang.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer, adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)²⁵ dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wakil kurikulum, Siswa kelas X.

2) Sumber data sekunder, adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua.²⁶ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat menunjang kebutuhan dari penelitian seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian, letak geografis sekolah, kurikulum sekolah, kondisi lingkungan sekolah, sarana-prasarana, daftar kegiatan keagamaan, visi dan misi sekolah dan sebagainya.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Populasi

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

²⁶ Anas Sudijono, *Loc. Cit.*

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 80

dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 3 Palembang seperti yang berada di tabel bawah ini.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	X MIA 1	38
2	X MIA 2	37
3	X MIA 3	38
4	X MIA 4	38
5	X MIA 5	39
6	X MIA 6	38
7	X MIA 7	37
8	X IS 1	37
9	X IS 2	38
JUMLAH		340

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Palembang

Sampel adalah sebagian dari jumlah siswa MAN 3 Palembang. Karena banyaknya jumlah siswa dan tidak memungkinkan mengambil semuanya, dan dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu,

maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random sampling*. *Random sampling* adalah teknik dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 3 Palembang berjumlah 340 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Suharsimin Arikunto: bahwa untuk sekedar acak-acakan maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁹ Sampel ini diambil 15% dari jumlah populasi.

Tabel 1.2
Jumlah Sampel

Jumlah Sampel
77

Sumber: Dokumentasi MAN 3 Palembang

²⁸ *Ibid*, hlm. 82

²⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta : RinekaCipta, 2014), hlm. 178

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung untuk mendapatkan data yang konkret. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2010).³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik sarana dan prasarana MAN 3 Palembang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua saran dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan atau dokumen seperti buku, surat keputusan, surat instruksi, surat bukti kegiatan, notulen rapat

³⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group sebagai Penggalan Data Kualitatif*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 132

dan sebagainya.³¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis MAN 3 Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur struktur Organisasi MAN 3 Palembang.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.³² Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya. Peneliti menyampaikan angket kepada siswa kelas X yang berisi pertanyaan tentang manajemen waktu belajar.

5. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Secara umum yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sehingga pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah:

³¹S. Margono, *Op.Cit*, hlm 81

³²Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.142

- a. Untuk pengukuran manajemen waktu digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Pada penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Penggunaan Skala Likert pada penelitian ini untuk menjelaskan variabel yang akan diukur dengan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.³³ Pembuatan skala manajemen waktu disesuaikan dengan subjek penelitian, dengan menyesuaikan indikator-indikator yang telah dijabarkan pada definisi operasional. Semakin tinggi skor skala manajemen waktu maka menunjukkan semakin tinggi pula manajemen waktu dari subjek penelitian, sebaliknya semakin rendah skor yang diterima maka menunjukkan semakin rendah manajemen waktunya.
- b. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diungkap dengan skala nilai raport yang berbentuk angka yang meliputi prestasi belajar yang telah dicapai. Semakin tinggi skor skala prestasi belajar diperoleh maka akan menunjukkan semakin tinggi prestasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya.

³³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.93

c. Untuk data yang bersifat kualitatif maka peneliti menggunakan pengelolaan data dengan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh seperti letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum MAN 3 Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴ Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di MAN 3 Palembang, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Penelitian Manajemen Waktu Belajar dan Prestasi Belajar Siswa

1) Tabulating

Yaitu mentabulating data jawaban yang telah diberikan kedalam bentuk tabel, untuk kemudian diketahui hasil perhitungannya.

2) Frekuensi Jawaban Angket

³⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 244

Untuk memperoleh nilai frekuensi atas jawaban responden terhadap angket mengenai manajemen waktu dengan menggunakan rumus :

$$P = F / N \times 100\%$$

Ket. :

P= Angket Persentase

F= Frekuensi Jawaban

N= Jumlah sampel responden

b. Analisis Kuantitatif Skor Latar Manajemen Waktu dan Prestasi Belajar Siswa

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai manajemen waktu dan prestasi belajar dengan jalan analisis kuantitatif. Rangkaian dari analisis ini sendiri adalah sebagai berikut:

1) Mencari Jumlah Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2) Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Range

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

3) Menentukan Kelas Interval

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

4) Kemudian menjumlahkan skor dari tiap-tiap responden dan menentukan nilai-nilai rata-rata dari jumlah skor seluruhnya dengan menggunakan rumus:

a) Untuk Variabel X:

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_x : *mean* yang dicari

M' : *median* (nilai tengah)

i : interval

N : Jumlah data/banyaknya individu

b) Untuk Variabel Y:

$$M_y = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_y : *mean* yang dicari

M' : *median* (nilai tengah)

i : interval

N : Jumlah data/banyaknya individu

c) Kemudian mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

Keterangan

SD_x : Standar Deviasi yang dicari

i : interval

N : Jumlah data/banyaknya individu

d) Mencari tinggi sedang dan rendah menggunakan rumus TSR

Tinggi = $M + SD$ ke atas

Sedang = $M - 1$ s.d $M + 1$ SD

Rendah = $M - 1$ SD ke bawah

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

c. Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

1) Uji Hipotesis

Untuk langkah yang berikutnya untuk lebih mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen waktu belajar dan prestasi belajar mata pelajaran PAI maka peneliti menggunakan korelasi antar variabel X terhadap variabel Y. Maka data tersebut diolah menggunakan rumus korelasi *Product moment* (r) dari Carl Pearson, yaitu:

a) Mencari Koefisien Korelasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = *Number of cases*

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y³⁵

Interpretasi koefisien korelasi dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment* seperti dibawah ini:

Tabel 1.3
Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi, sangat lemah atau sangat rendah sehingga , korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Variabel Y

³⁵ *Ibid.*, hlm. 206

	terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi

b) Analisis Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh (kontribusi) variabel X (manajemen waktu) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) maka selanjutnya dilakukan analisis determinasi dari angka indeks korelasi (r_{xy}) *product moment* yang telah diperoleh. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = angka indeks korelasi *product moment*

c) Mencari *Degress Of Freedom* (df/db)

Kemudian mencari derajat bebasnya (db) atau *degress freedom* (df) yang rumusnya:

$Df = N - nr$

Keterangan:

df = *Degress Freedom*

N = *Number of Cases*

Nr Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah diperoleh hasil dari df maka dapat dicari besarnya “ r ” yang tercantum dalam tabel nilai “*Product moment*”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika “ r_{xy} ” sama dengan atau lebih besar (\geq) daripada “ r ” tabel (r_{α}) maka hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang positif yang signifikan. Sedangkan H_0 tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel X dan Variabel Y itu salah. Sebaliknya, jika “ r_{xy} ” sama dengan atau lebih kecil (\leq) daripada “ r ” tabel (r_{α}) maka hipotesis alternatif (H_a) tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya.³⁶

³⁶ *Ibid.*, hlm. 194-196

L. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variable dan definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian manajemen waktu belajar, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, penilaian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan manfaat prestasi belajar.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Berisikan tentang Negeri 10 Palembang, letak geografi sekolah, visi, misi, kurikulum, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan sarana prasarana, kegiatan pendidikan ekstrakurikuler, struktur organisasi SMP Negeri 10 Palembang.

Bab IV Analisis Data. Berisi tentang manajemen waktu belajar, prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, serta manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

Bab V Penutup. Berisi tentang simpulan serta saran-saran dan lampiran-lampiran dalam penelitian ini.